Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 5495-5505
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Pengembangan Diri Anak pada Masa Pandemi *Covid-19*

**Erma Darmayanti[1]✉, Joko Pamungkas[1], Indrawati[1]**
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

## Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya stimulasi pengembangan diri anak pada masa pandemic *covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode bernyanyi berbasis pengembangan diri anak pada masa pandemic *covid-19* di TK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, orangtua, dan anak kelompok B TK Negeri 4 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode bernyanyi dapat melatih kemampuan menyanyi anak sesuai intonasi; (2) penerapan metode bernyanyi dapat melatih kemampuan menyanyi anak dengan percaya diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat menstimulasi pengembangan diri anak pada masa pandemi *covid-19*.

**Kata kunci:** *rasa percaya diri; metode bernyanyi; anak usia dini*

## Abstract
This research was motivated by the lack of stimulation for children self-development during the covid-19 pandemic. This study aims to describe and analyze the application of the singing method based on children's self-development during the covid-19 pandemic at TK Negeri 4 Yogyakarta. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were teachers, parents, and children of group B TK Negeri 4 Yogyakarta. The results showed that: (1) the application of the singing method could train children singing skills according to intonation; (2) the application of the singing method can train children singing skills with confidence. Thus, it can be concluded that the application of the singing method can stimulate children's self-development during the covid-19 pandemic.

**Keywords**: *self-confidence; singing method; early childhood*.

Copyright (c) 2022 Erma Darmayanti, et al.

✉ Corresponding author : Erma Darmayanti
Email Address : ermadarmayantis9@gmail.com (Bantul, Yogyakarta, Indonesia)
Received 8 May 2022, Accepted 28 July 2022, Published 24 August 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

# Pendahuluan

Pandemi *covid*-19 memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA maupun Universitas. Pada masa ini memicu pendidik untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru (König et al., 2020) yaitu pelaksanaan belajar mengajar dengan berbasis internet atau dilangsungkan secara online. Menurut (Belawati, 2020) pembelajaran online adalah proses belajar mengajar yang meliputi penyampaian, dukungan, dan motivasi antara pelajar dan guru dengan memanfaatkan konten dalam jaringan. Pengertian yang serupa juga dijelaskan oleh (Thanji & Vasantha, 2016) bahwa pembelajaran online adalah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui system jaringan dengan berbantuan platform-platform berikut: *WhatsApps* (So, 2016), *Google Form, Google Meet, Zoom Meeting* (Anugrahana, 2020), dan *Google Classroom* (Negara, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran online bertujuan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka sebagaimana proses pembelajaran sebelum adanya pandemic *covid*-19. Sebagaimana penjelasan dari (Dong et al., 2020) bahwa pembelajaran dalam jaringan bertujuan memenuhi pendidikan pada masa covid-19 agar pembelajaran tetap berlangsung dengan bantuan-bantuan platform-platform yang telah disebutkan sebelumnya yang mana pelaksanaanya di rumah masing-masing anak. Dengan demikian, pembelajaran dalam jaringan merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan di masa *covid*-19 (Herliandry et al., 2020) terutama pada pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi pendidikan yang ditujuakan pada anak usia 0-8 tahun dengan berbagai kegiatan yang dapat memicu perkembangan anak (NAEYC). Pendidikan dasar ini sangat penting dalam menstimulasi perkembangan afektif, psikomotorik, maupun intelektual anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi maksimal sejak dini dan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya (Suryana, 2016). Oleh karena itu, pada masa *covid*-19 ini perlu metode yang kreatif agar pengembangan diri anak tetap terstimulasi dengan baik dan maksimal.

Pengembangan diri disebut juga dengan kegiatan ektrakulikuler yaitu kegiatan pembelajaran di luar mata pelajaran wajib sekolah. Pengembangan diri diartikan sebagai stimulasi kemampuan khusus yang dimiliki seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir, mewujudkan impian-impian yang dimiliki menjadi kenyataan, meningkatkan rasa percaya diri melalui pengalaman yang dilalui, menerima saran perbaikan dari orang yang berpengalaman sehingga mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Saadati & Sadli, 2019) bahwa tujuan dari pengembangan diri adalah menstimulasi skill peserta didik agar dapat berkembang dengan baik sehingga mampu diekspresikan sesuai bakat dan minat yang dimiliki.

Pengembangan diri dapat menentukan kehidupan anak dengan lebih baik, tumbuh menjadi manusia dewasa yang seutuhnya (Ratnawati, 2021) karena stimulasi pendidikan sejak dini menentukan perkembangan pendidikan anak selanjutnya (Suryana, 2016). Sebagaimana yang dijelaskan oleh ahli psikologi perkembangan, bahwa usia 0-8 tahun merupakan masa-masa penting dalam kehidupan manusia untuk diberikan stimulasi pendidikan yang maksimal karena mampu menentukan perkembangan pendidikan anak selanjutnya. Masa kanak-kanak disebut juga dengan usia kritis dalam mengasah dan menstimulasi potensi-potensi anak yang menjadi dasar bagi pertumbuhannya di masa-masa selanjutnya (Atabik, 2018).

Pengembangan diri yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengembangan diri pada aspek seni musik. Seni musik sangat penting untuk anak usia dalam membantu perkembangnnya. Seni musik merupakan suatu wadah untuk mengekspresikan suasana diri anak-anak, mengungkapkan perasaan-perasaan dan gagasannya dengan cara menari atau bergerak mengikuti suara musik (Santosa, 2019). Menurut Sousa (2012) alunan lagu yang dinyanyikan anak dapat mempengaruhi kinerja otak sehingga berefek positif pada kemampuan kognitif dan social emosi anak . Selain itu, alunan suara dalam musik juga memberikan efek pada kinerja tubuh berupa kecepatam detak jantung, kecepatan bernapas,

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot. Dengan demikian, seni musik sangat mempengaruhi pengembangan diri anak.

Pengembangan diri anak tidak muncul begitu saja terutama pada masa pandemic *covid*-19. Untuk meraihnya, diperlukan latihan yang konsisten. Latihan ini harus terus-menerus berjalan secara berulang-ulang sampai kualitas dan produktivitas diri menjadi semakin tinggi terutama pada anak usia dini. sebagaimana yang dijelaskan oleh (Santrock, 2019) bahwa untuk mengembangkan potensi anak diperlukan *scaffolding* atau bantuan arahan agar anak pada akhirnya menguasai keterampilan tersebut secara independen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru utama kelompok B terkait metode yang digunakan guru TKN 4 Yogyakarta dalam pembelajaran anak selama pandemic *covid*-19 adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas dengan *platform WhatsApp* seperti mengirimkan video singkat anak saat belajar atau foto-foto tugas yang telah dikerjakan anak; dan juga terkadang menggunakan *platform google meet* atau *zoom meeting* apabila kegiatan pembelajaran membutuhkan tatap muka. Namun, metode-metode tersebut berdasarkan hasil penilaian guru selama proses pembelajaran di masa pandemic covid-19, tidak dapat menstimulasi pengembangan diri anak atau potensi-potensi tertentu secara maksimal seperti pengembangan diri anak pada aspek seni musik. Terlihat saat observasi awal peneliti, ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak anak-anak yang kurang antusias dalam pembelajarannya, masih banyak anak yang tidak merespon dengan baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama pada aspek seni musik tidak berkembang dengan baik bahkan anak-anak yang memiliki kemampuan seni musik tidak terstimulasi dengan baik.

Oleh karena itu, untuk menstimulasi pengembangan diri anak pada aspek seni musik di masa pandemic covid-19 TK Negeri 4 Yogyakarta, guru memilih dan menggunakan metode bernyanyi untuk menstimulasi potensi pengembangan diri anak pada aspek seni musik. Alasannya adalah metode bernyanyi sangat disukai oleh anak-anak. Metode ini dapat mengekspresikan diri anak baik dengan suara maupun ketepatan kata-kata dari lagu yang dinyanyikan, mampu memberika pengaruh positif pada kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan berfikir yang kuat, memiliki rasa percaya diri dan kemandirian untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Menurut Susiyati et al. (2019) metode bernyanyi dapat menstimulasi kemampuan anak usia 0-8 tahun dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, terutama pada aspek seni dan gerak. Anak akan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan minat utama mereka. Dengan bernyanyi, anak akan mengungkapkan pikiran, perasaan. Metode bernyanyi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa, seni, kognitif anak, karena secara tidak langsung, metode tersebut melibatkan indera pendengaran, mampu merefleksi system kerja otak, menstimulasi gerak halus maupun kasar anak, dan menambah perbendaharaan kata anak (Suryaningsih, 2016). Dengan kepemilikan perbendaharaan kata yang maksimal akan menstimulasi kemampuan rasa percaya diri anak. Dengan bernyanyi, anak mampu mengatasi kecemasan, media untuk mengekspresikan perasaan, membangun rasa percaya diri anak dan banyak lagi nilai positif lainnya karena salah satu dunia anak adalah senang dengan kegiatan bernyanyi dan bergerak.

Menurut Rasyid (2010) metode bernyanyi memiliki banyak manfaat diantaranya adalah mengembangkan rasa percaya diri anak, memiliki daya piker yang kuat, senantiasa memiliki perasaan dan suasana hati yang baik. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh (Munawaroh et al., 2020) menyajikan dalam tulisannya bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, metode bernyanyi ini sangat baik dan maksimal untuk diterapkan pada masa pembelajaran jarak jauh untuk menstimulasi kemampuan seni musik anak karena di dalam kegiatan bernyanyi juga mengandung gerakan sehingga banyak aspek yang terstimulasi dengan adanya metode bernyanyi ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

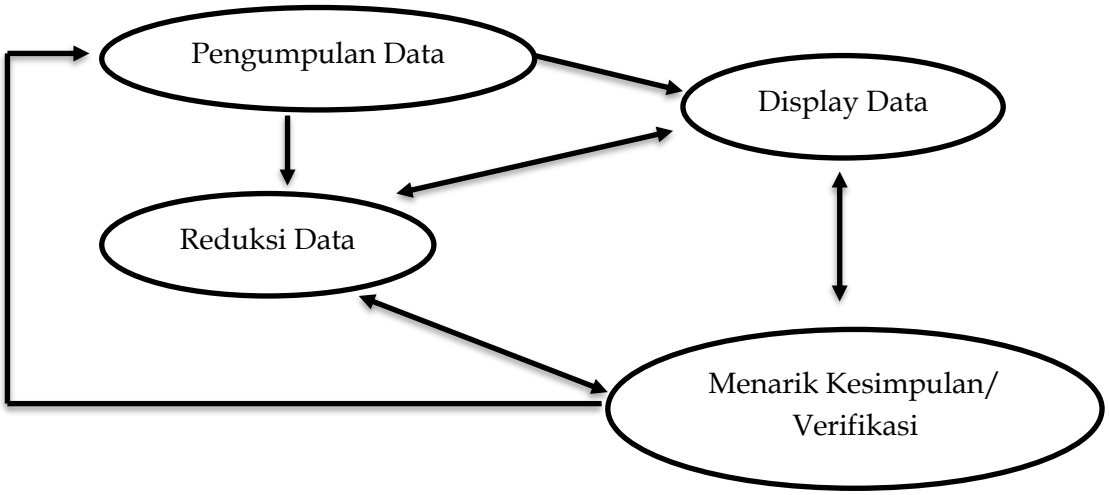
Berangkat dari pembahasan di atas, maka dilakukannya penelitian dengan judul penerapan metode bernyanyi berbasis pengembangan diri anak pada masa pandemic *covid*-19 di TK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode bernyanyi berbasis pengembangan diri anak pada masa pandemic-covid-19.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan di teliti dengan mempelajari semaksimal mungkin akan suatu kejadian. Sebagaimana yang dijelaskan Conny R. Semiawan yang dikutip oleh (Samsu, 2017) dalam bukunya bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah menangkap arti (meaning/understanding) yang terdalam (verstehen) atas suatu peristiwa, gejala, fakta kejadian, realita, atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa.

Sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang guru, orangtua dan peserta didik kelompok B di TK Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 15 orang anak. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada bulan April-Mei 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari observasi diambil ketika proses pembelajaran online berlangsung, guru mengamati dan mencatat kemampuan masing-masing anak di layar sesuai indikator penelitian yang telah peneliti siapkan meliputi menyanyi sesuai intonasi, dan menyanyi dengan percaya diri. Wawancara digunakan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam menstimulasi pengembangan diri anak selama pandemic *covid*-19. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian ini, mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan selama kegiatan bernyanyi berbasis pengembangan diri anak kelompok B seperti foto-foto kegiatan bernyanyi sebagai data pendukung penelitian tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan model "analisis data mengalir", sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Samsu, 2017) bahwa salah satu teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data mengalir yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Dengan demikian, komponen-komponen analisis data dalam model interaktif dalam penelitian ini dapat ditampilkan pada gambar 1.




**Gambar 1. Bagan Alur Penelitian**

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembahasan. Untuk lebih jelasnya, penerapan metode bernyanyi berbasis pengembangan diri anak pada aspek seni musik di masa pandemi *covid*-19, dapat diuraikan sebagai berikut.

### Perencanaan Guru sebelum Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pertama-tama yang dilakukan penelii sebelum proses belajar mengajar adalah menyediakan rancangan agar pembelajaran dapat terarah dan mencapai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat (Rusman, 2014) yang menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru diharuskan membuat rancangan pembelajaran baik RPPM maupun RPPH dan menguasai bahan ajar sehingga pembelajaran dapat terarah. Di dalam RPPH terdapat metode pembelajaran yang akan digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan bagi anak. Hasil wawancara peneliti dengan guru bahwa metode yang sering digunakan selama proses pembelajaran di masa pandemic covid-19, adalah: metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Oleh karena itu, peneliti memilih dan menggunakan metode bernyanyi untuk menstimulasi pengembangan diri anak pada aspek seni musik, dengan pertimbangan bahwa metode bernyanyi anak akan senang dalam mengekspresikan apa yang disukainya tanpa batas waktu dan ruang.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan system jaringan dengan berbantuan platform-platform tertentu. Untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran bagi anak, guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar pendampingan anak dalam belajar tetap maksimal dan terkontrol. Dalam penelitian ini guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *google meet*, serta telepon seluler. Semua bentuk permasalahn yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah maupun kendala yang dialami guru saat melakukan pendampingan pada anaknya di rumah, disampaikan melalui *grup* atau *personal chat via WhatsApp* atau bahkan dengan telepon seluler serta *google meet*. Hal ini dilakukan agar anak mengikuti pembelajaran dengan maksimal, karena pada dasarnya anak usia dini membutuhkan bimbingan dan pendampingan.

### Pelaksanaan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi menggunakan *platform whatsapp* dan *google meet*. Adapun langkah-langkah penerapan metode bernyanyi berbasis pengembangan diri anak dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Adapun gambaran pembelajaran online menggunakan *google meet* berdasarkan hasil penelitian ditampilkan pada gambar 2.




**Gambar 2. Implementasi Pembelajaran Online Via Google Meet**

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

**Tabel 1. Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Pengembangan Diri**

| No | Kegiatan | Deskripsi |
|---|---|---|
| 1. | Kegiatan Awal | Guru menyiapkan materi lagu dan alat peraga. Materi lagu yang diajarkan disesuaikan dengan tema yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah dirancang. Salah satunya adalah lagu dengan tema Yogyakarta. Berikut ini liriknya:<br>*Yogyakarta Kota Indah Banyak Gedung-Gedung Megah*<br>*Disana Banyak Tempat Wisata*<br>*Taman Pintar Salah Satunya*<br>*Yo Kawan Pergi Tamasya*<br>*Naik Kereta Kuda*<br>*Ke Kota Yogyakarta*<br>*Melihat Indahnya Kota*<br>Guru menenangkan anak, mengarahkan anak untuk fokus, menanyakan kabar anak-anak.<br>Doa Bersama<br>Appersepsi dengan kegiatan yang sudah dan akan dilaksanakan |
| 2. | Kegiatan Inti | Guru menjelaskan alat peraga sesuai dengan lagu yang diajarkannya. Misalnya lagu tema Yogyakarta, guru membuat gambar yang sesuai dengan lagu tersebut berupa gedung-gedung, tempat-tempat wisata dan lain sebagainya.<br>Guru memberikan contoh cara menyanyi yang benar, baik intonasi, irama, maupun Gerakan yang sesuai dengan lagu<br>Guru beserta anak-anak menyanyi Bersama sesuai intonasi, irama, dan gerakan lagu.<br>Masing-masing anak diminta untuk menyanyikan sebuah lagu yang sesuai dengan pilihan mereka. |
| 3. | Kegiatan Akhir | Guru melaksanakan tanya jawab dengan anak-anak terkait kegiatan yang telah dilakukan.<br>Guru menyampaikan kesimpulan singkat terkait manfaat pembelajaran yang telah dilaksanakan<br>Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi, dan berdoa. |

Gambar 2 merupakan salah satu bentuk pembelajaran *via google meet*. Pembelajaran *via google meet* dilaksanakan 2x dalam sepekan. Pertemuan *via google meet* ini bertujuan untuk melihat dan memantau pengembangan diri anak terutama pada aspek pengembangan seni musik. Guru melakukan tanya jawab dengan anak, guru bersama anak menyanyi disertai dengan gerakan lagu, dan memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk menyanyikan sebuah lagu sesuai pilihannya. Beberapa anak menyanyikan lagu yang dinyanyikan oleh guru sebelumnya. Adapun proses penilaian guru saat pembelajaran dengan metode bernyanyi secara online, dapat ditampilkan pada gambar 3.




**Gambar 3. Proses Penilaian Guru Secara Online**

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

Gambar 3 menunjukan kegiatan anak saat menyanyikan lagu sesuai pilihannya. Terlihat anak dengan percaya diri saat menyanyikan sebuah lagu. Guru melihat dan melihat masing-masing dari kemampuan anak melalui layar.




**Gambar 4. Tampilan Anak bernyanyi**




**Gambar 5. Tampilan Anak saat bernyanyi**

Gambar 4 menunujukan pengembangan potensi seni musik anak yang maksimal dengan melalui metode bernyanyi. Terlihat anak menyanyi sesuai intonasi, sesuai irama, tampil percaya diri, dan menyanyi sibarengi dengan Gerakan yang sesuai dengan lagu. Adapun lirik lagu yang dibawakan adalah sebagai berikut.

*Yogyakarta Kota Indah Banyak Gedung-Gedung Megah*
*Disana Banyak Tempat Wisata*
*Taman Pintar Salah Satunya*
*Yo Kawan Pergi Tamasya*
*Naik Kereta Kuda*
*Ke Kota Yogyakarta*
*Melihat Indahnya Kota*

Gambar 5 juga menunjukkan pengembangan potensi seni musik anak yang maksimal dengan melalui metode bernyanyi. Terlihat anak menyanyi sesuai intonasi, sesuai irama, tampil percaya diri, dan menyanyi sibarengi dengan Gerakan yang sesuai dengan lagu. Adapun lirik lagu yang dibawakan adalah sebagai berikut.

*Kasih ibu kepada beta*
*Tak terhingga sepanjang masa*
*Hanya memberi tak harap kembali*
*Bagai sang surya menyinari dunia*
*Kasih ibu kepada beta*
*Tak terhingga sepanjang masa*
*Hanya memberi tak harap kembali*
*Bagai sang surya menyinari dunia*
*Kasih ibu kepada beta*
*Tak terhingga sepanjang masa*
*Hanya memberi tak harap kembali*
*Bagai sang surya menyinari dunia*
*Kasih ibu kepada beta*
*Tak terhingga sepanjang masa*
*Hanya memberi tak harap kembali*
*Bagai sang surya menyinari dunia*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

*Bagai sang surya menyinari dunia*
*Bagai sang surya menyinari dunia*

**Evaluasi Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Pengembangan Diri Anak**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode bernyanyi berbasis pengembangan diri berdampak positif pada aspek-aspek perkembangan anak terutama pada aspek seni musik. Hal ini dapat dilihat pada rubrik penilaian peneliti yang telah disiapkan sebelum penelitian yaitu menyanyi sesuai intonasi, menyanyi sesuai irama, dan menyanyi dengan percaya diri. Penilaian pengembangan diri anak dengan metode bernyanyi dapat disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Penilaian Pengembangan Diri Anak dengan Metode Bernyanyi**

| Deskripsi hasil penelitian dengan metode bernyanyi | Indikator penelitian |
|---|---|
| Setiap minggu selalu dilaksanakan pertemuan via Google meet sebanyak 2x. Pertemuan ini bertujuan untuk melihat kemampuan seni musik anak.<br>Pada minggu pertama, terlihat kemampuan anak-anak dalam menyanyi masih banyak yang belum sesuai intonasi. Intonasi adalah ketepatan anak dalam menyanyi sesuai tinggi rendahnya nada suatu lagu. Banyak anak-anak yang menyanyi asal bersuara, tidak sesuai tinggi rendahnya nada suatu lagu. Penilaian pada mingggu pertama, anak-anak yang menyanyi sesuai intonasi adalah 3 orang dari 15 peserta didik kelas B. Anak yang berkembang baik ini setelah dilakukan wawancara, ternyata memang sudah memiliki kemampuan di bidang tersebut.<br>Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, dengan stimulasi yang maksimal dari guru dan peneliti, berdasarkan hasil penilaian terdapat 7 orang dari 15 orang anak yang menyanyi sesuai intonasi lagu yang dinyanyikan anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan pengembangan diri aspek seni musik dalam kelompok B terdapat 7 orang anak. | Menyanyi sesuai intonasi |
| Pada minggu pertama, terlihat kemampuan anak untuk tampil di depan layar untuk menyanyikan lagu pilihan masing-masing masih belum maksimal, banyak anak yang dalam kegiatan bernyanyi masih terlihat malu-malu, tidak focus, banyak menengok ke kiri dan ke kanan, masih banyak membutuhkan bimbingan dan arahan orangtua. Berbeda dengan 3 orang anak yang menyanyi yang sesuai dengan intonasi lagu, terlihat memiliki kemampuan yang baik, mereka focus dan tenang saat menyanyikan lagu, terlihat gerakan yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikannya.<br>Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, dengan stimulasi yang maksimal dari guru dan peneliti, berdasarkan hasil penilaian terdapat 7 orang dari 15 orang anak yang tampil menyanyi dengan percaya diri. Terlihat 7 orang anak tersebut menyanyikan lagu di depan layer sesuai dengan intonasi, Gerakan, dan memiliki penghayatan yang baik dalam menyanyikan sebuah lagu. | Menyanyi dengan percaya diri |

Berdasarkan tabel 2, dapat dikatakan bahwa metode bernyanyi mampu menstimulasi pengembangan diri anak meskipun membutuhkan proses yang lama baik waktu, pendampingan, dan arahan yang terkontrol dan maksimal. Metode bernyanyi ini sangat disukai oleh anak-anak terlihat saat penelitian berlangsung, hanya saja keberanian anak perlu distimulasi dengan baik sehingga mampu meyakinkan diri untuk bertindak. Oleh karena itu, guru perlu memberikan anak kegiatan-kegiatan yang mampu menstimulasi pengembangan diri anak sehingga dapat berkembang dengan maksimal sejak dini terutama dengan metode bernyanyi. Sebagaimana yang dijelaskan Wiyani (2013) bahwa kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan diri anak aspek seni musik dapat distimulasi dengan metode bernyanyi. Hasil penelitian Grace Ananda (2022) menjelaskan bahwa stimulasi pengembangan diri pada aspek seni musik dengan kegiatan menyanyi yang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

dilaksanakan oleh pendidik pada anak, diantaranya dengan cara memberikan contoh kepada anak, memberikan kesempatan kepada anak, melaksanakan kegiatan dengan gerakan dan lagu, dan mendengarkan lagu untuk anak-anak dapat menstimulasi pengembangan seni musi anak. Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Agsriyani (2021) bahwa metode demonstrasi pembelajaran menggunakan alat musik sederhana dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menyanyi anak. Oleh karena itu, perlunya komunikasi yang maksimal antara guru dan orangtua di masa pandemic agar orangtua senantiasa memberikan pendamping dan bimbingan secara maksimal sehingga pengembangan rasa percaya diri anak terstimulasi dengan baik terutama dengan metode bernyanyi. Pengembangan diri yang baik akan menimbulkan sikap tenang dan seimbang. Anak yang memiliki pengembangan diri yang baik akan berani untuk bertindak. Anak berani tunjuk tangan pada saat guru meminta untuk bernyanyi de depan layar. Anak juga dapat mengendalikan ketakutan saat tampil, terlihat tenang, bersuara, dan kata-kata yang keuar juga jelas serta arah pandangan ke depan (Hidayati & Budiraharjo, 2016).

Selain itu, pada hasil penelitian ini juga dijelaskan penyebab anak di awal-awal pembelajaran dengan metode bernyanyi tidak maksimal. Diawal kegiatan pembelajaran selama proses penelitian, masih banyak anak yang belum menunjukkan pengembangan diri yang baik terutama pada aspek seni yang menjadi objek penelitian ini seperti kemampuan menyanyi sesuai intonasi, dan kemampuan menyanyi dengan percaya diri. Permasalahan tersebut merupakan hal yang wajar karena pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda terutama dalam pendidikan. Anak memiliki keunikan masing-masing dalam proses belajar tergantung bagaimana stimulasi yang diberikan sebelumnya oleh orangtua. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurhamida (2018) bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang berkembang, memiliki potensi yang berbeda-beda tergantung bagaimana stimulasi yang diperoleh dari orangtua maupun pendidik. Stimulasi yang maksimal dan berkelanjutan serta terkontrol yang diberikan orangtua maupun guru kepada anak sejak dini akan berdampak pada kesiapan dan kematangan anak dalam menerima pendidikan selanjutnya (Meilanie, 2021), dan sebaliknya jika stimulasi yang diberikan kurang maksimal dan tidak terkontrol dengan baik, akan berdampak pula pada kesiapan dan kematangan anak pada pendidikan selanjutnya (Hasanah, 2020).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat menstimulasi pengembangan diri anak pada aspek seni musik anak di masa pandemic covid-19. TK Negeri 4 Yogyakarta memilih metode bernyanyi untuk menstimulasi pengembangan diri anak dikarenakan metode bernyanyi tidah membutuhkan latihan yang intens karena pada dasarnya anak-anak gemar dengan kegiatan bernyanyi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki anak selama proses pembelajaran, yaitu dengan penerapan metode bernyanyi dapat menstimulasi pengembangan diri anak pada aspek seni musik, diantaranya anak mampu menyanyi sesuai intonasi lagu, dan anak mampu menyanyi dengan percaya diri.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada guru dan anak kelompok B TK Negeri 4 Yogyakarta, telah berpartisipasi aktif membantu dalam proses wawancara dan saat peneliti melakukan penelitian secara online. Ucapan terima kasih juga kepada dosen pembimbing, Dr. Joko Pamungkas, M.Pd yang telah membimbing dan mendukung dalam menyelesaikan artikel jurnal ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada dewan editor dan redaksi Jurnal Obsesi yang telah berkenan untuk menerbitkan artikel ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

## Daftar Pustaka


Agsriyani, D. (2021). Peningkatan kemampuan seni menyanyi menggunakan alat musik sederhana pada anak kelompok B melalui metode demontrasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 404-409. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1054

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289

Atabik, A. (2018). Pendidikan dan pengembangan potensi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149. https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270

Belawati, T. (2020). *Buku pembelajaran online*. Universitas Terbuka.

Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(August), 105440. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440

Grace Ananda, L. (2022). Stimulasi perkembangan seni musik dalam kegiatan bernyanyi anak usia (5-6) tahun di TK negeri pembina kota prabumulih. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-8. https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.23660

Hasanah, N. (2020). Analisis pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913-922. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286

Hidayati, N., & Budiraharjo, S. (2016). Gambaran percaya diri anak prasekolah melalui metode bernyanyi. *Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1), 1-6.

Hurlock, E. B. (1898). *Child development*. McGraw-Hill Series in Psychology (Fifth Edit).

König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during Covid-19 school closure: Teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608-622. https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650

Meilanie, R. S. M. (2021). Survei kemampuan guru dan orangtua dalam stimulasi dini sensori pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958-964. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741

Munawaroh, H., Imroatun, I., & Ibrohim, B. (2020). Upaya peningkatan rasa percaya diri aud melalui kegiatan bernyanyi di depan kelas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133. https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i2.2444

Negara, I. M. (2018). Students perception: The use of google classroom in teaching-learning process. *Jurnal Ilmiah STBA*, 4(1).

Nurhamida, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogik guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27-38. https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027

Rasyid, F. (2010). *Cerdaskan anakmu dengan musik*. Diva Press.

Ratnawati, S. (2021). Pengembangan potensi anak usia dini. La-Tahzan: *Jurnal Pendidikan Islam*, XIII(1).

Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. PT. Rajagrafindo Persada.

Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Implementasi pendidikan inklusi berbasis pengembangan diri di sekolah alam jogja green school. *El Midad*, 11(2), 117-132. https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1898

Samsu. (2017). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2992

Santosa, D. A. (2019). Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 26(01), 78-88.

Santrock, J. W. (2019). *Life-span development*. McGraw-Hill Higher Education.

Sardiman, M. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT. Rajagrafindo Persada.

So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*, 31, 32-42. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001

Sousa, D. A. (2012). *Bagaimana otak belajar*. Indeks.

Suryana, D. (2016). *Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Kencana.

Suryaningsih. (2016). Pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 132-135.

Susiyati, Mayangsari, D., & Adhani, D. N. (2019). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan klasifikasi benda pada anak. *Jurnal Children Advisory Research and Education*, 7(1), 15-26.

Thanji, M., & Vasantha, S. (2016). ICT factors influencing consumer adoption of e-commerce offerings for education. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(32). https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i32/98650

Wiyani, N. A. (2013). *Bina karakter anak usia dini: Panduan orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian & kedisiplinan anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.